

Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Susu Formula Pada Bayi 0-6 Bulan Di Puskesmas Tanoh Alas Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2023

Rohana Fika SKD , Sri Rezeki, Damayanty S, Ade Rachmat Yudiyanto
Marta Armita Br Silaban

STIKes Mitra Husada Medan

Jl. Pintu Air IV Pasar 8 Kel, Kwala Bekala Kec. Medan Johor

Korespondensi penulis: maydamayanti24@gmail.com

Abstract. Breastfeeding is the process of giving milk to babies or small children with breast milk (ASI) from the mother's breasts. Every effort is made to help mothers achieve success in breastfeeding their babies, which is called lactation management (Sutanto, 2018). Giving formula milk is not recommended for babies aged 0-6 months, because it can increase the risk of illness and even death in babies. UNICEF states that giving formula milk can increase by 25 times the incidence of death in babies early in life compared to babies who are given exclusive breast milk. This study used an analytical research design with a cross-sectional study approach, the population in the study was 50 people using Consecutive Sampling sampling, all subjects who came and met the selection criteria, and were included in the study until the required number of subjects was met. The data analysis used is chi square. The results of statistical tests using the Chi Square test obtained a result of 0.004. These results are smaller than the P value (0.05) or $0.004 < 0.05$, meaning that there is a significant relationship between maternal knowledge and formula milk feeding, so the hypothesis in this study can be accepted. The results of statistical tests using the Chi Square test obtained a result of 0.003. These results are smaller than the P value (0.05) or $0.003 < 0.05$, meaning that there is a significant relationship between maternal education and formula milk feeding, so the hypothesis in this study can be accepted. The results of statistical tests using the Chi Square test obtained a result of 0.005. These results are smaller than the P value (0.05) or $0.005 < 0.05$, meaning that there is a significant relationship between mother's work and giving formula milk, so the hypothesis in this study can be accepted. The conclusion is that there is a relationship between maternal education and the provision of formula milk at the Tanoh Alas health center. It is hoped that this research can be used to provide appropriate steps or strategies to encourage the public and health workers to provide exclusive breastfeeding, by minimizing the factors that influence early provision of formula milk.

Keywords: Babies 0-6 Months, Formula Milk, Breast Milk

Abstrak. Menyusui adalah proses pemberian susu kepada bayi atau anak kecil dengan air susu ibu (ASI) dari payudara ibu. Segala daya upaya dilakukan untuk membantu ibu mencapai keberhasilan dalam menyusui bayinya disebut dengan manajemen laktasi (Sutanto, 2018). Pemberian susu formula sangat tidak disarankan kepada bayi berusia 0-6 bulan, karena dapat meningkatkan risiko terjadinya kesakitan dan bahkan kematian pada bayi. UNICEF menyatakan bahwa pemberian susu formula dapat meningkatkan sebanyak 25 kali lipat terjadinya kematian pada bayi di awal kehidupannya dibandingkan dengan bayi yang diberikan ASI secara eksklusif (Nurmawati, *et al*, 2015).. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian analitik dengan pendekatan studi potong lintang (*cross sectional*), populasi dalam penelitian adalah sebanyak 50 orang dengan menggunakan *Consecutive Sampling sampling* merupakan semua subyek yang datang dan memenuhi kriteria pemilihan, serta dimasukkan dalam penelitian sampai jumlah subyek yang diperlukan terpenuhi. Analisis data yang digunakan yaitu *chi square*. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* di peroleh hasil sebesar 0,004. Hasil tersebut lebih kecil dari *P value* (0,05) atau $0,004 < 0,05$ artinya bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian susu formula, sehingga hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* di peroleh hasil sebesar 0,003. Hasil tersebut lebih kecil dari *P value* (0,05) atau $0,003 < 0,05$ artinya bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan pemberian susu formula, sehingga hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* di peroleh hasil sebesar 0,005. Hasil tersebut lebih kecil dari *P value* (0,05) atau $0,005 < 0,05$ artinya bahwa ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan pemberian susu formula, sehingga hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima. Kesimpulan ada hubungan pendidikan ibu dengan pemberian susu formula di

Received Maret 30, 2023; Accepted Desember 30, 2023; Published Januari 30, 2024

Damayanty S, maydamayanti24@gmail.com

puskesmas Tanoh Alas. Saran diharapkan penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan langkah-langkah atau strategi yang tepat untuk mendorong masyarakat dan tenaga kesehatan memberikan ASI eksklusif, dengan meminimalkan faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian susu formula secara dini.

Kata kunci: Bayi 0-6 Bulan, Susu Formula, ASI

LATAR BELAKANG

Menyusui adalah proses pemberian susu kepada bayi atau anak kecil dengan air susu ibu (ASI) dari payudara ibu. Segala daya upaya dilakukan untuk membantu ibu mencapai keberhasilan dalam menyusui bayinya disebut dengan manajemen laktasi (Sutanto, 2018).

Pemberian susu formula sangat tidak disarankan kepada bayi berusia 0-6 bulan, karena dapat meningkatkan risiko terjadinya kesakitan dan bahkan kematian pada bayi. UNICEF menyatakan bahwa pemberian susu formula dapat meningkatkan sebanyak 25 kali lipat terjadinya kematian pada bayi di awal kehidupannya dibandingkan dengan bayi yang diberikan ASI secara eksklusif (Nurmawati, *et al*, 2015).

Susu formula menurut Permenkes RI No.39 Tahun 2013 merupakan susu yang secara khusus diformulasikan sebagai pengganti ASI (Air Susu Ibu) untuk bayi sampai berusia 6 bulan, akan tetapi pada kenyataannya dari tahun ke tahun semakin banyak ibu yang telah memberikan susu formula sebelum bayinya berusia 6 bulan. (Menkes RI, 2013; Fitriani *et al*, 2015).

Susu formula boleh diberikan kepada bayi yang berusia kurang dari 6 bulan apabila dalam kondisi-kondisi tertentu misalnya pada bayi berat lahir kurang dari 2.500 gram (BBLR), bayi yang dirawat di ruang perawatan khusus/incubator, kondisi bayi dengan trauma persalinan, infeksi, dan kelainan kongenital, kondisi ibu dengan pembengkakan, abses payudara, ibu kurang gizi, ibu yang mengidap HIV. Pemberian susu formula pada bayi juga telah diatur pemberiannya dan penggunaannya dalam peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2013 tentang susu formula bayi dan produk bayi lainnya (Menkes RI, 2013).

Data presentasi ASI Eksklusif tahun 2016 melalui data *The Global Breastfeeding Scorecard* diperoleh dari 194 negara hanya terdapat 40% bayi disusui secara eksklusif di atas 60%. Padahal WHO sendiri memiliki target setidaknya 50% ASI Eksklusif pada tahun 2025 (WHO, 2017).

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016 mengacu pada target renstra pada tahun 2015 yang sebesar 39%, maka secara nasional cakupan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia kurang dari enam bulan sebesar 55,7% telah mencapai target. Menurut provinsi, kisaran cakupan ASI Eksklusif pada bayi antara 26,3% (Sulawesi Utara) sampai 86,9% (Nusa

Tenggara Barat). Dari 33 provinsi yang melapor, sebanyak 29 diantaranya (88%) berhasil mencapai target renstra 2019. Dari 10 Provinsi yang ada di Sumatera, Bengkulu menjadi Provinsi dengan cakupan ASI Eksklusif paling tinggi di Sumatera yaitu sebanyak 76% dan Sumatera Utara memiliki cakupan ASI Eksklusif yang paling rendah yaitu sebanyak 33% (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2017).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara cakupan presentasi bayi yang diberi ASI Eksklusif dari tahun 2015-2020 cenderung menunjukkan peningkatan, dan cakupan pada tahun 2016 mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebesar 10% dibandingkan tahun 2019 dan telah mencapai target Nasional yaitu 40%. Namun di tahun 2019 terjadi penurunan yang tajam dibandingkan tahun 2017 dan tidak mencapai target Nasional < dari 40% Kabupaten/Kota dengan pencapaian > 40% untuk Kabupaten yaitu Labuhan Batu Utara (97.90%), Samosir (94.8%), Humbang Hasudutan (84.0%), Simalungun (60.6%), Dairi (55.7%), Pakpak Bharat (50.5%), Deli Serdang (47.1%), Asahan (43.6%), Labuhan Batu (40.9%), dan untuk Kota yaitu Gunung Sitoli (84.5%), Sibolga (46.7%). Daerah dengan pencapaian < 10% yaitu Kota Medan (6.7%), Tebing Tinggi (7.4%) (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, 2017).

Faktor pengetahuan ibu yang sering membuat ibu memilih menggunakan susu formula dari pada memberikan ASI pada bayinya. Misalnya pada saat ibu sakit influenza atau batuk ibu kadang takut menularkan penyakitnya pada bayi, sehingga ibu tidak mau menyusui. Jika ibu berhenti menyusui dan menggantinya dengan susu formula justru resiko untuk tertular penyakit akan lebih besar. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Rombot, Kandau & Ratag (2018) tentang Faktor yang berhubungan dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Molompar Tombatu Timur Minahasa Tenggara. Menggunakan analisis data diperoleh nilai < 0.027 pada variabel pengetahuan sehingga pengetahuan ibu memiliki hubungan dengan pemberian susu formula pada bayi usia <6 bulan (Rombot G, Kandou GD, Ratag GAE, 2018).

Pendidikan juga menjadi suatu hal yang penting dalam mempengaruhi pola pikir ibu untuk menentukan tindakan baik yang menguntungkan atau tidak. Dimana seseorang yang berpendidikan tinggi akan lebih bisa menerima alasan untuk memberikan ASI Eksklusif karena pola pikirnya yang lebih realistis dibandingkan yang tingkat pendidikannya rendah. Namun hal ini membuktikan bahwa faktor pendidikan tidak bisa menjadi hal untuk perubahan perilaku karena masih banyak faktor lain seperti pekerjaan (Oktova R, 2017).

Pekerjaan juga dianggap menjadi salah satu faktor penyebab ibu memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. Hal ini di dukung penelitian yang telah di lakukan Oktova dengan judul Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Susu Formula pada Bayi 0-6 Bulan menyatakan responden yang bekerja beresiko untuk memberikan susu formula kepada bayi usia 0-6 bulan dibandingkan dengan responden yang tidak bekerja. Status pekerjaan ibu mempengaruhi perilaku pemberian susu formla pada bayi 0-6 bulan. Hasil uji statisik diperoleh nilai *p-value* ($0,005 < \alpha < 0,05$), artinya ada hubungan antara pekerjaan responden dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan dibandingkan responden yang tidak bekerja (Rau J, 2018).

KAJIAN TEORITIS

Definisi Bayi

Bayi adalah makhluk yang hadir kedunia dengan sebuah mekanisme bawaan untuk menyenangkan orang lain, dan hanya meminta balasan berupa kondisi lingkungan yang tepat, yang memungkinkan bertumbuh kembangnya "benih sifat pengasih" yang secara alami telah ada dalam dirinya. Bayi merupakan individu dengan pola pertumbuhan dan perkembangan yang unik

1. Perkembangan Bayi.

Tahap-tahap perkembangan anak di usia tertentu harus dimiliki dan dialami oleh setiap anak. Penilaian baik buruknya perkembangan anak tergantung pada tercapainya suatu fase perkembangan sesuai usianya. Misalnya, fase perkembangan masa bayi adalah merangkak, berdiri, berjalan (dalam hal perkembangan motorik) dan mengoceh, mengucapkan kata (perkembangan bahasa). Informasi tentang fase perkembangan anak anda dapat diperoleh dari buku-buku atau pengamatan terhadap anak lain yang seusia. Mengenali fase perkembangan sesuai usia anak memungkinkan orangtua melakukan deteksi dini gangguan perkembangan

2. Definisi Susu Formula

Susu formula merupakan susu sapi yang susunannya nutrisinya diubah sedemikian rupa hingga dapat diberikan kepada bayi tanpa memberikan efek samping. Alasan pemakaian susu sapi sebagai bahan baku antara lain karena banyaknya susu yang dapat dihasilkan oleh peternak sapi perah dengan harganya pun relative murah. Walaupun memiliki susunan nutrisi yang baik, tetapi susu sapi sngat baik hanya untuk anak sapi, bukan untuk bayi oleh karena itu, sebelum dipergunakan untuk makanan bayi, susunan susu nutrisi susu formula harus diubah hingga

cocok untuk bayi sebab ASI merupakan makanan bayi yang ideal hingga perubahan yang dilakukan pada komposisi nutrisi susu sapi harus sedemikian rupa hingga mendekati susunan ASI. (Nirwana 2015)

Susu Formula menurut WHO adalah susu yang sesuai dan bisa diterima oleh system tubuh pada bayi. Susu Formula yang baik tidak menimbulkan gangguan saluran pencernaan seperti diare, muntah, atau kesulitan buang air besar dan gangguan lainnya seperti batuk, sesak dan ganggua kulit. Secara definisi formula bayi adalah makanan yang ditujukan asecara khusus untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bayi sebagai pengganti sebagian atau hampir semua dari ASI yang karena suatu hal ASI tidak bisa diberikan secara penuh atau sebagian. (Prasetyono, 2016)

3. Kandungan Nutrisi Susu formula

a. Lemak

Kadar lemak yang disarankan susu formula adalah antara 2,7-4,1 gr/100ml.

b. Protein

Kadar protein dalam susu formula harus berkisar antara 1,2-1,9 gr/100 ml.

c. Karbohidrat

Kandungan karbohidrat yang disarankan susu formula antara 5,4-8,2 gr / 100ml

d. Mineral

Kandungan berbagai mineral harus diturunkan hingga jumlahnya berkisar antara 0,25-0,34 g tiap 100 ml

e. Vitamin

Biasanya berbagai vitamin ditambahkan pada susu formula

4. Perbandingan ASI dan Susu Formula

Zat Gizi	ASI	Formula Bayi
Protein	Pada umumnya α -laktalbumin, suatu protein dengan mutu sangat tinggi	Kandungannya lebih tinggi
Kalsium	Bayi menyerap kira-kira dua pertiganya	Kandungannya kira-kira 1,5 kali ASI ; Bayi menyerap seperempat sampai sepertiga.
Besi (Fe)	Bayi menyerap kira-kira 49% defisiensi fe jarang terjadi pada bayi yang hanya diberi	Formula yang diperkaya dengan zat besi(fe) mengandung kira-kira 24 kali

	ASI umur kurang dari 6 bulan.	ASI ; hanya kira-kira 4% yang diserap.
Seng	Kira-kira 60% diserap	Kandungannya kira-kira 3-4 kali ASI ; kira-kira 30% diserap.
Vitamin D	Kandungannya sedikit atau tidak ada sama sekali	Kandungannya 400 IU/qt cukup untuk mempertahankan riketsia
Faktor imunitas	Ada (Imunoglobulin, Lisozin)	Tidak ada

5. Manfaat Dan Kerugian Pemberian Susu Formula

Pemberian susu formula pada bayi ditahun pertama biasanya dilakukan karena keadaan-keadaan yang terjadi pada ibu yaitu puting rata, puting lecet, payudara bengkak, saluran susu tersumbat, infeksi payudara, abses payudara, dan pekerjaan.

Manfaat pemberian susu formula pada bayi untuk ibu yaitu mudah memantau jumlah yang diminum bayi, lebih sedikitnya tuntutan pada ibu, tidak mengganggu model baju, lebih sedikit pembatasan dalam metode keluarga berencana, lebih sedikit pembatasan dalam metode keluarga berencana, lebih sedikit tuntutan batasan diet, tidak merasa tertekan bila member susu di depan umum, dan tidak mengganggu riwayat bercinta. (khasanah N, 2018).

Menurut Nirwana A, Kekurangan dari susu formula dibandingkan ASI diantaranya adalah

- a. Mudah menimbulkan alergi
- b. Bisa menimbulkan diare pada bayi
- c. Nutrisinya tidak sesempurna ASI
- d. Lebih mudah menimbulkan gigi berlubang
- e. Kurang memiliki efek psikologis yang menguntungkan
- f. Tidak merangsang involusio Rahim
- g. Tidak menjarangkan kehamilan
- h. Tidak mengurangi kejadian kanker payudara
- i. Tidak praktis dan ekonomis

Kerugian bagi Negara menambah beban anggaran yang harus dikeluarkan untuk membeli susu formula, biaya perawatan ibu dan anak.

6. Resiko Pemberian Susu Formula Pada Bayi

Menurut Prasetyono, Buu Pintar ASI Eksklusif Tahun 2016, Berikut ini ada beberapa resiko pemberian susu formula pada bayi adalah sebagai berikut;

1. Meningkatkan resiko asma

2. Meningkatkan resiko alergi
3. Menghambat perkembangan kongnitif
4. Meningkatkan resiko infeksi saluran pernafasan atas
5. Meningkatkan resiko oklusi pada gigi anak
6. Meningkatkan resiko infeksi dari susu formula yang terkontaminasi
7. Meningkatkan resiko kurang gizi
8. Meningkatkan resiko kanker pada anak-anak
9. Meningkatkan resiko penyakit kronis
10. Meningkatkan resiko diabetes
11. Meningkatkan resiko penyakit kardiovaskular
12. Meningkatkan resiko penyakit obesitas
13. Meningkatkan resiko penyakit saluran pencernaan
14. Meningkatkan resiko kematian pada bayi dan masa anak-anak
15. Meningkatkan resiko infeksi telinga dan otitis media
16. Meningkatkan resiko terkena efek samping dari kontaminasi lingkungan

7. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian analitik dengan pendekatan studi potong lintang (*cross sectional*), yaitu jenis penelitian yang pengukuran seluruh variabelnya dilakukan hanya satu kali (Notoadmojo, 2016) untuk mengetahui ada atau tidaknya “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Susu Formula Pada Bayi 0-6 di Puskesmas Tanoh Alas Kecamatan Tanoh Alas Kabupaten Aceh Tenggara Sumatera Utara Tahun 2023”

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan Umur Dengan Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan

Umur	Pemberian Susu Formula 0-6 bulan				Total	P.Value
	Diberikan		Tidak diberikan			
	n	%	N	%	n	
21-35 tahun	12	27.3%	8	18.2%	20	45.5%
<20 - >36 tahun	6	13.6%	18	40.9%	24	54.5%
Jumlah	18	40.9%	26	59.1%	44	100%

Berdasarkan tabel diatas, hasil analisis hubungan antara umur ibu dengan pemberian susu formula diperoleh bahwa sebagian besar responden atau ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan dengan usia <20 - >36 tahun dan memberikan susu yaitu 6 responden atau persentase 13.6%. sedangkan responden atau ibu dengan usia 21-35 tahun dan tidak memberikan susu formula 8 responden atau persentase 18.2%. Hasil uji statistic dengan menggunakan uji *Chi Square* diperoleh hasil sebesar 0.019. Hasil tersebut lebih kecil dari *P value* (0,05) atau $0.019 > 0.05$ artinya bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara usia ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan dengan pemberian susu formula, sehingga hipotesis dalam penelitian ini tidak dapat diterima

Hubungan Pengetahuan Dengan Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan

Pengetahuan	Pemberian Susu Formula 0-6 bulan				Total	<i>P.Value</i>	
	Diberikan		Tidak diberikan				
	n	%	N	%	n		%
Baik	13	29.5%	7	15.9%	20	45.5%	0,004
Kurang Baik	5	11.4%	19	43.2%	24	54.5%	
Jumlah	18	40.9%	26	59.1%	44	100%	

Berdasarkan tabel diatas hasil analisis hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian susu formula diperoleh bahwa sebagian besar responden atau ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan dengan pengetahuan cukup dan memberikan susu formula yaitu 13 reponden atau persentase 29.5%. Sedangkan responden atau ibu dengan pengetahuan kurang baik dan tidak memberikan susu formula berjumlah 19 responden atau persentase 43.2 5%. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* di peroleh hasil sebesar 0,004. Hasil tersebut lebih kecil dari *P value* (0,05) atau $0,004 < 0,05$ artinya bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian susu formula, sehingga hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima.

Hubungan Pendidikan Dengan Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan

Pendidikan	Pemberian Susu Formula 0-6 bulan				Total	P.Value	
	Diberika		Tidak diberikan				
	n		n		n	%	
Pendidikan Dasar < SMA	12	27.3%	6	13.6%	18	40.9%	
Pendidikan Lanjut > SMA	6	13.6%	20	45.5%	26	59.1%	0,003
Jumlah	18	40.9%	26	59.1%	44	100%	

Hasil analisis hubungan antara pendidikan ibu dengan pemberian susu formula diperoleh bahwa sebagian besar responden atau ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan dengan pendidikan lanjut (>SMA) dan tidak memberikan susu formula yaitu 20 responden atau persentase 45.5%. Sedangkan responden atau ibu dengan pendidikan dasar (<SMA) dan tidak memberikan susu formula berjumlah 6 responden atau persentase 13.6%. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* di peroleh hasil sebesar 0,003. Hasil tersebut lebih kecil dari *P value* (0,05) atau $0,003 < 0,05$ artinya bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan pemberian susu formula, sehingga hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima.

Hubungan Pekerjaan Dengan Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan.

Pekerjaan	Pemberian Susu Formula 0-6 bulan				Total	P.Value	
	Diberika		Tidak diberikan				
	n		n		n	%	
Bekerja	14	31.8%	9	20.5%	23	52.3%	
Tidak Bekerja	4	9.1%	17	38.6%	21	47.7%	0,005
Jumlah	18	40.9%	26	59.1%	44	100%	

Hasil analisis hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian susu formula diperoleh bahwa sebagian besar responden atau ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan dengan ibu yang tidak bekerja dan tidak memberikan susu formula yaitu 17 responden atau persentase 38.6%. Sedangkan responden atau ibu yang bekerja dan tidak memberikan susu formula berjumlah 9 responden atau persentase 20.5%. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* di peroleh hasil sebesar 0,005. Hasil tersebut lebih kecil dari *P value* (0,05) atau $0,005 < 0,05$

artinya bahwa ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan pemberian susu formula, sehingga hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima

Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan.

Dukungan Tenaga Kesehatan	Pemberian Susu Formula 0-6 bulan				Total	P.Value	
	Diberikan		Tidak diberikan				
	N	%	N	%	n	%	
Mendukung	14	31.8%	9	20.5%	23	52.3%	0,004
Tidak Mendukung	4	9.1%	17	38.6%	21	47.7%	
Jumlah	18	40.9%	26	59.1%	44	100%	

Hasil analisis hubungan antara Dukungan Tenaga Kesehatan dengan pemberian susu formula diperoleh bahwa sebagian besar responden atau ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan dengan Dukungan Tenaga Kesehatan yang tidak mendukung dan tidak memberikan susu formula yaitu 17 responden atau persentase 38.6%. Sedangkan responden atau Dukungan Tenaga Kesehatan yang mendukung dan tidak memberikan susu formula berjumlah 9 responden atau persentase 20.5%. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* di peroleh hasil sebesar 0,005. Hasil tersebut lebih kecil dari *P value* (0,05) atau $0,05 < 0,05$ artinya bahwa ada hubungan yang signifikan antara Dukungan Tenaga Kesehatan ibu dengan pemberian susu formula, sehingga hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima.

Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan

Dukungan Suami	Pemberian Susu Formula 0-6 bulan				Total	P.Value	
	Diberikan		Tidak diberikan				
	N	%	N	%	n	%	
Mendukung	13	29.5%	7	15.9%	20	45.5%	0,003
Tidak Mendukung	5	11.4%	19	43.2%	24	54.5%	
Jumlah	18	40.9%	26	59.1%	44	100%	

Hasil analisis hubungan antara Dukungan Suami dengan pemberian susu formula diperoleh bahwa sebagian besar responden atau ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan yang mendapat dukungan dari suami berupa yang tidak mendukung dan tidak memberikan susu formula yaitu 19 responden atau persentase 43.2%. Sedangkan responden atau Dukungan

suami yang mendukung dan tidak memberikan susu formula berjumlah 7 responden atau persentase 15.9%. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* di peroleh hasil sebesar 0,003 hasil tersebut lebih kecil dari *P value* (0,05) atau $0,003 < 0,05$ artinya bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemberian susu formula, sehingga hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima.

Hubungan Sumber Informasi Dengan Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0- 6 Bulan

Sumber Informasi	Pemberian Susu Formula 0-6 bulan				Total	<i>P.Value</i>	
	Diberikan		Tidak diberikan				
	N	%	N	%	n	%	
Tenaga kesehatan	15	34.1%	10	22.7%	25	56.8%	0,003
Tidak Tenaga Kesehatan	3	6.8%	16	36.4%	19	43.2%	
Jumlah	18	40.9%	26	59.1%	44	100%	

Hasil analisis hubungan antara sumber informasi dengan pemberian susu formula diperoleh bahwa sebagian besar responden atau ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan yang mendapat sumber informasi tidak dari tenaga kesehatan dan tidak memberikan susu formula yaitu 16 responden atau persentase 36.4%. Sedangkan responden yang mendapat sumber informasi dari tenaga kesehatan yang mendukung dan tidak memberikan susu formula berjumlah 10 responden atau persentase 22.7%. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* di peroleh hasil sebesar 0,003. Hasil tersebut lebih kecil dari *P value* (0,05) atau $0,003 < 0,05$ artinya bahwa ada hubungan yang signifikan antara sumber informasi dengan pemberian susu formula, sehingga hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Tidak Ada hubungan faktor usia dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan di Di Puskesmas Tanoh Alas Kecamatan Tanoh Alas Kabupaten Tanoh Alas dengan nilai signifikansi yaitu $0,019 < 0,05$
2. Ada hubungan faktor pengetahuan dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan Di Puskesmas Tanoh Alas Kecamatan Tanoh Alas Kabupaten Tanoh Alas dengan nilai signifikansi yaitu $0,004 < 0,05$

3. Ada hubungan faktor pendidikan dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan Di Puskesmas Tanoh Alas Kecamatan Tanoh Alas Kabupaten Tanoh Alas dengan nilai signifikansi yaitu $0,003 < 0,05$
4. Ada hubungan faktor pekerjaan dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan Di Puskesmas Tanoh Alas Kecamatan Tanoh Alas Kabupaten Tanoh Alas dengan nilai signifikansi yaitu $0,005 < 0,05$
5. Ada hubungan faktor dukungan tenaga kesehatan dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan Di Puskesmas Tanoh Alas Kecamatan Tanoh Alas Kabupaten Tanoh Alas dengan nilai signifikansi yaitu $0,004 < 0,05$
6. Ada hubungan faktor dukungan suami dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan Di Puskesmas Tanoh Alas Kecamatan Tanoh Alas Kabupaten Tanoh Alas dengan nilai signifikansi yaitu $0,003 < 0,05$
7. Ada hubungan faktor sumber informasi dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan Di Puskesmas Tanoh Alas Kecamatan Tanoh Alas Kabupaten Tanoh Alas dengan nilai signifikansi yaitu $0,003 < 0,05$.

Saran

1. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan informasi dan pengetahuan bagi tempat penelitian, agar dapat mengetahui Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Susu Formula Pada Bayi 0-6 Bulan.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan langkah-langkah atau strategi yang tepat untuk mendorong masyarakat dan tenaga kesehatan memberikan ASI eksklusif, dengan meminimalkan faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian susu formula secara dini.

3. Bagi Mahasiswa

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Susu Formula Pada Bayi 0-6 Bulan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang terlibat langsung dalam penelitian ini maupun pihak-pihak lain yang terlibat secara tidak langsung. Terima kasih yang tidak terhingga kepada Ketua STIKes Mitra Husada Medan yang telah

- Kelly, P., 2017, *Bayi Anda Tahun Pertama: Tips Bergambar Perawatan Bayi Tahap Demi Tahap*, Arcan, Jakarta.
- Kemendiknas, 2019. diakses tanggal 21 Maret 2012; [http:// www. psp. Kemdiknas .go .id /?page=sistem](http://www.psp.kemdiknas.go.id/?page=sistem)
- Kristina, 2018, Hubungan antara Karakteristik dan Pengetahuan Dengan Pemberian ASI Pada ibu di Ruang Obstetri Rumah Sakit Dokter Kariadi Semarang, Tesis, Undip, Semarang.
- Madjid, 2018, Hubungan antara Karakteristik dengan Praktik Pemberian ASI di Kecamatan Sidorame Semarang, Tesis, Undip, Semarang.
- Muchtadi, D., 2019. *Gizi Untuk Bayi : Air Susu Ibu, Susu Formula, dan Makanan Tambahan*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Ngastiyah, 2017. *Ilmu Gizi Klinis pada Anak*, Balai Penerbit FKUI, Jakarta.
- Notoatmodjo, 2016. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, 2016. *Promosi Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Novianda, 2018. *Determinan Perilaku Ibu yang Memiliki Bayi Usia 0-6 Bulan Terhadap Pemberian Susu Formula di Kelurahan Durian Kecamatan Bajenis Kota Tebing Tinggi Tahun 2011*. Skripsi, Medan : FKM USU.
- Nur Elvayani, dan Sri Sumarmi, 2019, *Faktor Karakteristik Ibu Yang Berhubungan dengan Pola Inisiasi ASI Dan Pemberian ASI eksklusif*, Dinas Kesehatan Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan.